

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Kabupaten Jepara jika dilihat dari letak geografisnya berada pada 5° 43' 20" 67" hingga 6° 47' 25" 83" Lintang Selatan serta 110° 9' 48,02" hingga 110° 58' 37' 40" Bujur Timur. Kabupaten jepara merupakan wilayah di provinsi jawa tengah dan letaknya paling ujung yaitu sebelah utara. Sekitar 71 km jarak tempuh ibu kota terhitung kurang lebih 2 jam jika ditempuh dengan kendaraan. Ad pula batas-batas wilayah yang ada di kabupaten jepara yang termasuk dalam daerah administratif yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten demak, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten kudus dan kabupaten pati, dan sebelah barat berbatasan dengan laut jawa.

Daerah Kabupaten Jepara memiliki luas daratan seluas 110.413,189 ha (1.004,132 km²) dengan 72 km panjang dari garis tepi laut. Kecamatan keling merupakan daerah terluas di kabupaten jepara, sedangkan daerah tersempit terletak di kecamatan kalinyamatan. Luas lautan di daerah kabupaten jepara sebesar 1.845,6 km² dengan mencakup didalamnya ada 29 pulau, pulau tidak berpenghuni ada 24 serta pulau yang berpenghuni ada 5.¹

Kecamatan Jepara yaitu salah satu kecamatan yang berada di kabupaten jepara terletak di sebelah timur ibukota serta berbatasan dengan kecamatan tahunan disebelah timur, laut jawa disebelah barat, kecamatan mlonggo dan pakis aji disebelah utara, serta kecamatan tahunan disebelah selatan. Kecamatan Jepara memiliki ketinggian dari permukaan laut yaitu antara 0 s.d 46 meter. Wilayah Kecamatan Jepara terdiri dari 16 desa yaitu, demaan, karangkebagusan, bulu, panggang, kauman, potroyudan, saripan, bapangan, jobokuto, pengkol, ujungbatu, mulyoharjo, kuwasen, kedungcino, wonorejo, bandengan. Mempunyai luas wilayah 24.66 km², serta memiliki penduduk 91.688 jiwa.

¹ Katalog Badan Pusat Statistik, Kabupaten Jepara dalam Angka (*Jepara Regency in Figures*), BPS Kab Jepara, Jepara, 2019. Hlm 3.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden yaitu identitas responden yang digambarkan dan diuraikan dalam penelitian, untuk mengetahui identitas responden sudah sejauh manakah dalam penelitian ini maka dilakukan dengan adanya penguraian responden. Dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung sebanyak 75 kepada responden yaitu pelaku UMKM di sektor perdagangan dan industri pengolahan (makanan, minuman, dan jasa) yang berada di wilayah Kecamatan Jepara. Seluruh data kuesioner yang disebar dapat diolah atau 75 kuesioner tersebut akan dianalisis lebih lanjut. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini yang diukur antara lain :

1. Usia

Berdasarkan golongan usia dengan jumlah responden 75 pelaku UMKM. Pada rentan usia kurang dari 20 tahun tidak ada responden, pada rentan usia 20 sampai 30 tahun berjumlah 28 responden, sedangkan pada usia lebih dari 30 tahun merupakan golongan usia yang jumlahnya paling banyak yaitu 47 responden. Berdasarkan penjabaran diatas bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Jumlah Responden Berdasarkan Usia (%)

No	Usia (tahun)	Frequency	Presentase (%)
1	< 20	0	0
2	20-30 tahun	28	37%
3	> 30 tahun	47	63%
	Total	75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan golongan jenis kelamin, dari 75 responden pelaku UMKM. Laki-laki berjumlah lebih banyak yaitu 44 responden sedangkan perempuan jumlahnya lebih sedikit yaitu 31 responden. Bisa dilihat tabel dibawah ini merupakan hasil dari penjabaran diatas :

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (%)

No	Jenis Kelamin	Frequency	presentase (%)
1	Laki-laki	44	59%
2	Perempuan	31	41%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan golongan pendidikan terakhir, dari jumlah responden sebanyak 75 pelaku UMKM bisa dilihat tidak ada responden yang tidak bersekolah, pendidikan SMA/ sederajat merupakan pendidikan terakhir kebanyakan dari responden yaitu sebanyak 39 responden, Perguruan Tinggi berjumlah 22 responden, SD/ Sederajat berjumlah 5 responden, serta SMP/ Sederajat berjumlah 9 responden. Dari penjabaran diatas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3

Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir (%)

No	Pendidikan Terakhir	Frequency	presentase (%)
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD/ Sederajat	5	7%
3	SMP/ Sederajat	9	12%
4	SMA/ Sederajat	39	52%
5	Perguruan Tinggi	22	29%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

4. Modal Awal

Berdasarkan golongan modal awal, dari 75 responden tidak ada responden yang mempunyai modal kurang dari 250.000, 3 responden mempunyai modal 250.000-499.000, 17 responden mempunyai modal 500.000-999.000, 24 responden mempunyai modal 1.000.000-3.000.000, serta responden yang mempunyai modal lebih dari 3.000.000 yaitu sebanyak 31 responden. Dari hasil penjabaran di atas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4

Jumlah Responden Berdasarkan Modal Awal (%)

No	Modal Awal	Frequency	presentase (%)
1	< 250.000	0	0
2	250.000 – 499.000	3	4%
3	500.000 – 999.000	17	23%
4	1.000.000 – 2.999.000	24	32%
5	> 3.000.000	31	41%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

5. Pendapatan Penjualan

Berdasarkan golongan pendapatan penjualan, dari 75 responden ada 5 responden yang mempunyai pendapatan kurang dari 250 ribu, 250 ribu sampai 499 ribu berjumlah 11 responden, 500 ribu sampai 999 ribu berjumlah 32 responden, 1 juta sampai 2 juta berjumlah 15 responden, lebih dari 2 juta berjumlah 12 responden. Berdasarkan penjabaran di atas bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Jumlah Responden Berdasarkan Pendapatan Penjualan (%)

No	Pendapatan Penjualan	Frequency	Presentase (%)
1	< 250.000	5	7%
2	250.000 – 499.000	11	15%
3	500.000 – 999.000	32	42%
4	1.000.000 – 2.000.000	15	20%
5	> 2.000.000	12	16%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

6. Lama Usaha

Berdasarkan golongan lama usaha, dari jumlah responden sebanyak 75 pelaku UMKM paling banyak responden mendirikan usaha pada rentan waktu 3 tahun sampai 5 tahun yaitu sebanyak 33 responden, ada 4 responden yang mendirikan usahanya kurang dari 3 tahun, 17 responden mendirikan usahanya antara 5 tahun sampai 10 tahun, serta ada 21 responden yang mendirikan usahanya lebih dari 10 tahun. Dari penjabaran di atas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Jumlah Responden Berdasarkan Lama Usaha (%)

No	Lama Usaha	Frequency	Presentase (%)
1	< 3 tahun	4	5%
2	3 tahun – 5 tahun	33	44%
3	5 tahun – 10 tahun	17	23%
4	> 10 tahun	21	28%
	Jumlah	75	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

C. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu instrumen yang diukur berdasarkan tingkat kevalidan ataupun kesahihan yang didapatkan.² Dapat dikatakan valid suatu instrumen jika suatu instrumen tersebut dapat mengungkapkan informasi yang tepat pada variabel yang diteliti serta dapat mengukur apa yang diinginkan oleh peneliti. Membandingkan *r* hitung dengan *r* tabel merupakan cara yang digunakan dalam uji validitas. Sedangkan dari *Corrected Item Total Correlation* pada output SPSS nilai *r* hitung dapat diketahui. Selanjutnya dalam pengambilannya variabel penelitian dapat dikatakan valid bila *r* hitung > *r* tabel.³ Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas responden :

a. Financial Knowledge (X1)

Tabel 4.7
Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Financial Knowledge

Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
X1.1	0.781	0.227	Valid
X1.2	0.843	0.227	Valid
X1.3	0.676	0.227	Valid
X1.4	0.715	0.227	Valid
X1.5	0.693	0.227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan dari tabel di atas variabel *financial knowledge* (X1) item pertanyaan secara keseluruhan pada pertanyaan ke 1 sampai 5 pada variabel tersebut yaitu valid karena nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel yaitu sebesar 0.227.

² Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2009, Hlm 224.

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016. Hlm 52.

b. *Financial Behaviour* (X2)

Tabel 4.8
Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner *Financial Behaviour*

Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
X2.1	0.807	0.227	Valid
X2.2	0.623	0.227	Valid
X2.3	0.581	0.227	Valid
X2.4	0.597	0.227	Valid
X2.5	0.822	0.227	Valid
X2.6	0.868	0.227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan dari tabel di atas variabel *financial behaviour* (X2) item pertanyaan secara keseluruhan pada pertanyaan ke 1 sampai 6 pada variabel tersebut yaitu valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0.227.

c. *Financial Attitude* (X3)

Tabel 4.9
Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner *Financial Attitude*

Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
X3.1	0.768	0.227	Valid
X3.2	0.775	0.227	Valid
X3.3	0.807	0.227	Valid
X3.4	0.622	0.227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan dari tabel di atas variabel *financial attitude* (X3) item pertanyaan secara keseluruhan pada pertanyaan ke 1 sampai 5 pada variabel tersebut yaitu valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0.227.

d. Perkembangan Usaha (Y)

Tabel 4.10
Rekapitulasi Uji Validitas Perkembangan Usaha

Item	R. Hitung	R. Tabel	Keterangan
Y.1	0.653	0.227	Valid
Y.2	0.622	0.227	Valid
Y.3	0.691	0.227	Valid
Y.4	0.808	0.227	Valid
Y.5	0.623	0.227	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan dari tabel di atas variabel perkembangan usaha (Y) item pertanyaan secara keseluruhan pada pertanyaan ke 1 sampai 5 pada variabel tersebut yaitu valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0.227.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu instrument yang digunakan selaku alat ukur suatu objek ataupun responden untuk mengetahui konsistensi ataupun keteraturan hasil pengukuran instrument tersebut.⁴ Jika suatu tes yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap subyek hasilnya tetap sama maka reliabilitas dikatakan konsisten. Dari output program SPSS dapat dilihat hasil dari reliabilitas dengan melihat besarnya nilai alpha. Butir pertanyaan atas variabel yang diteliti bisa dikatakan reliabel jika nilai *coefisien cronbach alpha* > 0,70.⁵

Tabel 4.11
Rekapitulasi Uji Reliabilitas

variabel	Coefisien Confident	Cronbach Alpha
X1	0.070	0.792
X2	0.070	0.819
X3	0.070	0.716
Y	0.070	0.710

Sumber: Data Primer yang Diolah

⁴ Supriyadi, *SPSS + Amos*, Bogor: IN MEDIA, 2014. Hlm. 29.

⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*, Semarang: Undip, 2018. Hlm. 46.

Diketahui pada tabel di atas pada variabel *financial knowledge* (X1) nilai *cronbach alpha* yaitu sebesar 0,792, *financial behaviour* (X2) nilai *cronbach alpha* yaitu sebesar 0,819, *financial attitude* (X3) nilai *cronbach alpha* yaitu sebesar 0,716, serta perkembangan usaha (Y) nilai *cronbach alpha* sebesar 0,710. Hal tersebut menunjukkan kalau nilai *cronbach alpha* yang berada pada tiap-tiap variabel > dari 0,070. Maka bisa dikatakan reliabel.

D. Analisis Deskriptif Statistik dan Pengukuran Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hasil dari analisis statistik deskriptif terhadap variabel literasi keuangan syariah dengan beberapa komponen yaitu *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) (X1), *financial behaviour* (perilaku keuangan) (X2), dan *financial attitude* (sikap keuangan) (X3), dan perkembangan UMKM (Y) dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel Literasi Keuangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Persentase
<i>Financial Knowledge</i>	75	15	25	21.25	2.188	85%
<i>Financial Behaviour</i>	75	19	30	24.95	2.885	83%
<i>Financial Attitude</i>	75	12	20	16.49	1.789	82%
Perkembangan UMKM	75	17	25	22.59	1.709	90%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Evaluasi ataupun anggapan pelaku UMKM di Kecamatan Jepara pada variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) rata-rata sebesar 21,25 dengan persentase skor literasi sebesar 85%. Ini menunjukkan kalau pada variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) yang terdiri dari indikator pengetahuan keuangan umum syariah, pengetahuan tentang asuransi syariah, pengetahuan tentang investasi syariah, pengetahuan simpanan dan pembiayaan syariah. termasuk dalam kategori tinggi dimana memiliki skor > 80%.

Evaluasi ataupun anggapan pelaku UMKM di Kecamatan Jepara pada variabel *financial behaviour* (perilaku keuangan) rata-rata sebesar 24,95 dengan persentase skor literasi sebesar 83%. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial behaviour* (perilaku

keuangan) yang terdiri dari indikator melakukan transaksi dengan menyeimbangkan keluar masuk keuangan dengan membatasi pemasukan dan pengeluaran yang haram, perencanaan dan anggaran keuangan yang dimiliki, kegiatan menabung, dan melakukan kredit dengan melihat kemampuan agar tetap terjaga amanah diri termasuk dalam kategori tinggi dimana memiliki skor $> 80\%$.

Evaluasi ataupun anggapan pelaku UMKM di Kecamatan Jepara pada variabel *financial attitude* (sikap keuangan) rata-rata sebesar 16,49 dengan persentase skor literasi sebesar 82%. Ini menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* (sikap keuangan) yang terdiri dari indikator perencanaan masa depan dan sikap terhadap uang termasuk dalam kategori tinggi dimana memiliki skor $> 80\%$.

Hal ini berarti kalau tingkat literasi keuangan syariah pelaku UMKM di Kecamatan Jepara termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti dalam menentukan tingkat literasi keuangan syariah variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial behaviour* (perilaku keuangan), dan *financial attitude* (sikap keuangan) termasuk dalam aspek penting. Resiko yang dapat terjadi dalam proses pengelolaan serta dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan perkembangan UMKM, dapat diatasi dari tiga komponen tersebut yang terdapat dalam literasi keuangan digunakan untuk membantu pelaku UMKM dan merupakan modal yang kuat.

Evaluasi ataupun anggapan pelaku UMKM di Kecamatan Jepara pada variabel perkembangan UMKM memiliki jawaban minimum dari responden yaitu sebesar 17, jawaban maksimum dari responden yaitu sebesar 25, jawaban rata-rata sebesar 22,59, dan standard devisiasi sebesar 1,709.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang berfungsi untuk menguji variabel terikat dan variabel bebas apakah sudah berdistribusi normal ataukah tidak.⁶ Uji *Kolmogorov-smirnov* digunakan pada uji normalitas dalam penelitian ini. Bisa dikatakan berdistribusi normal jika uji *Kolmogorov-smirnov*

⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016. Hlm 161.

menunjukkan $\text{sig} > 0.05$. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS statistic 25.

Tabel 4.13
Uji Normalitas

Model	Variabel	Signifikansi	Hasil
X1→Y	Financial Knowledge	0.428	Normal
X2→Y	Financial Behaviour	0.428	Normal
X3→Y	Financial Attitude	0.428	Normal

Sumber: Data Primer yang Diolah

Diketahui dari hasil uji normalitas di atas menunjukkan kalau data tersebut berdistribusi normal, dimana nilai signifikansi pada tabel *Kolmogorov-smirnov* yaitu $0.428 > 0.05$.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas uji yang dilakukan untuk mendapati apakah terdapat korelasi antar variabel bebas ataupun tidak. Penyimpangan asumsi klasik pada multikolinieritas tidak akan terjadi jika model regresi baik. Nilai tolerance/variance inflation factor (VIF) digunakan untuk pengujian multikolinieritas pada penelitian ini, dimana jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 maka variabel independen tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas menggunakan aplikasi SPSS statistic 25.

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas

Model	Variabel	Tolerance	VIF	Hasil
X1→Y	Financial Knowledge	0.729	1.372	No Multicollinearity
X2→Y	Financial Behaviour	0.620	1.612	No Multicollinearity
X3→Y	Financial Attitude	0.694	1.440	No Multicollinearity

Sumber: Data Primer yang Diolah

Diketahui dari tabel di atas kalau semua variabel independen nilai *tolerancenya* berada diatas 0.10, pada variabel *Financial Knowledge* yaitu 0.729, *Financial Behaviour* yaitu 0.620, serta *Financial Attitude* yaitu 0.694. sedangkan nilai VIF kurang dari 10, yakni 1.372 pada variabel *Financial Knowledge*, 1.612 pada *Financial Behaviour*, serta 1.440 pada

Financial Attitude. Maka semua variabel independen yang berada dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ialah uji yang bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dalam model regresi dari satu pengamat ke pengamat lain. uji glejser digunakan pada penelitian ini, dimana uji ini digunakan untuk meregresi nilai absolut residual yang ada terhadap variabel independen. Dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas bila nilai signifikansi > 0.05 . Perhitungan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS statistic 25.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel	Signifikansi	Hasil
X1→Y	Financial Knowledge	0.671	No Heteroscedasticity
X2→Y	Financial Behaviour	0.412	No Heteroscedasticity
X3→Y	Financial Attitude	0.685	No Heteroscedasticity

Sumber: Data Primer yang Diolah

Diketahui dari tabel di atas kalau tingkat signifikansi seluruh variabel independen lebih besar dari 0.05 atau 5%, yakni 0.671 pada variabel *Financial Knowledge*, 0.412 pada *Financial Behaviour*, dan 0.685 pada *Financial Attitude*. Sehingga model regresi pada penelitian ini dapat disimpulkan kalau tidak terjadi heteroskedastisitas.

F. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dalam penelitian ini berfungsi untuk menguji hubungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Perkembangan UMKM merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *financial knowledge*, *financial behaviour*, serta *financial attitude*. Dibawah ini merupakan hasil dari model regresi linier berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.055	1.645		5.503	.000
	Financial Knowledge	.202	.076	.258	2.650	.010
	Financial Behaviour	.242	.063	.409	3.873	.000
	Financial Attitude	.194	.095	.204	2.041	.045

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Bersumber pada tabel 4.15 di atas berikut merupakan persamaan regresi linier berganda yang telah dirumuskan:

$$Y = 9,055 + 0,202X_1 + 0,242X_2 + 0,194X_3 + e$$

Bersumber tabel 4.15 bisa dipaparkan sebagaimana berikut ini :

1. Nilai konstanta yaitu sebesar 9,055 maksudnya bila tidak terdapat variabel *financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2), dan *financial attitude* (X3) ataupun dengan kata lain bernilai 0 sehingga perkembangan UMKM akan bernilai 9,055.
2. Pada variabel *financial knowledge* (X1) nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,202 maksudnya jika variabel *financial knowledge* mengalami kenaikan skor sebesar satu kali maka skor variabel perkembangan UMKM yang didapatkan akan bertambah sebesar 0,202 dengan berfikir variabel lain tetap.
3. Pada variabel *financial behaviour* (X2) nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,242 maksudnya jika variabel *financial behaviour* mengalami kenaikan skor sebesar satu kali maka skor variabel perkembangan UMKM yang dihasilkan bertambah sebesar 0,242 dengan berfikir variabel lain tetap.
4. Pada variabel *financial attitude* (X3) sebesar 0,194 maksudnya jika variabel *financial attitude* mengalami kenaikan skor sebesar satu kali maka skor variabel perkembangan UMKM yang dihasilkan bertambah sebesar 0,194 dengan berfikir variabel lain tetap.

G. Uji Statistik

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menerangkan variabel terikat dengan mengukur besarnya keahlian model.⁷ *Adjusted R Square* digunakan pada nilai koefisien determinasi pada penelitian ini. Hal tersebut lebih bisa menjelaskan bagaimana nilai pengaruh yang sebenarnya. Aplikasi SPSS statistic 25 digunakan pada penelitian ini

Tabel 4.17
Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.489	1.222
a. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behaviour				

Diketahui dari hasil tabel di atas, kalau variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 48.9% dengan nilai r square sebesar 0.489. sedangkan 51.1% dari sisa tersebut dipengaruhi beberapa variabel lain yang tidak dicantumkan pada penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F yaitu uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersamaan antara *financial knowledge, financial behaviour, dan financial attitude* terhadap perkembangan usaha.⁸ Cara mengujinya antara lain dengan melihat tabel anova pada kolom F dan nilai signifikansi.

Tabel 4.18
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.195	3	36.732	24.605	.000 ^b
	Residual	105.991	71	1.493		
	Total	216.187	74			
a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha						
b. Predictors: (Constant), Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Behaviour						

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016. Hlm 179.

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2016. Hlm 179.

Diketahui dari tabel di atas bahwa hipotesis diterima dimana nilai F hitung > F tabel yaitu $24.605 > 2.73$. Sehingga bisa disimpulkan kalau secara bersamaan ada pengaruh *financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2), dan *financial attitude* (X3) terhadap perkembangan usaha (Y).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah uji yang berfungsi untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh. Dalam perhitungannya memakai aplikasi SPSS statistic 25. Dibawah ini tabel hasil dari uji hipotesis (uji t):

Tabel 4.19
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.055	1.645		5.503	.000
	Financial Knowledge	.202	.076	.258	2.650	.010
	Financial Behaviour	.242	.063	.409	3.873	.000
	Financial Attitude	.194	.095	.204	2.041	.045

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha

Uji t dipergunakan buat menyamakan tingkatan signifikansi(sig t) dari tiap- tiap variabel independen dengan adanya taraf sig a= 0, 05 dalam pengujian percobaan pada hipotesis-hipotesis yang ada. Hipotesis dapat diterima apabila variabel independen tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, dimana tingkatan signifikansinya(sig t) lebih kecil dari a= 0, 05. Kebalikannya jika variabel independen tersebut tidak mempengaruhi secara signifikan variabel dependen, maka tidak diterima hipotesisnya dimana taraf signifikansinya(sig t) lebih besar dari a= 0, 05. Bersumber pada tabel di atas didapatkan hasil uji hipotesis(uji t) selaku berikut:

- a. *Financial Knowledge* terhadap Perkembangan UMKM
 H1 : *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM
 Hasil analisis uji t pada variabel *Financial Knowledge* bisa dikenal mendapatkan nilai t hitung sebesar 2,650 dan t tabel sebesar 1,666, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($2,650 > 1,666$) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,010, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari dari 0,05 ($0,010 < 0,05$). Hingga bisa disimpulkan H1 diterima. Hal itu berarti

- kalau adanya pengaruh positif *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan) terhadap perkembangan UMKM.
- b. *Financial Behaviour* terhadap Perkembangan UMKM
 H2 : *Financial Behaviour* (perilaku keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM
 Hasil analisis uji t pada variabel *Financial Behaviour* bisa dikenal mendapatkan nilai t hitung sebesar 3,873 dan t tabel sebesar 1,666, sehingga t hitung lebih besar dari t tabel ($3,873 > 1,666$) dimana nilai signifikansinya sebesar 0,000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal itu menjelaskan adanya pengaruh positif *Financial Behaviour* (perilaku keuangan) terhadap perkembangan UMKM. Maka bisa disimpulkan H2 diterima.
- c. *Financial Attitude* terhadap Perkembangan UMKM
 H3 : *Financial Attitude* (sikap keuangan) berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM
 Variabel *Financial Attitude* bisa dikenal mendapatkan hasil nilai t hitung yaitu sebesar 2,041 dan t tabel sebesar 1,666, oleh sebab itu dikatakan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,041 > 1,666$) dengan nilai signifikansinya sebesar 0,045, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,045 < 0,05$). Hal tersebut menjelaskan kalau terdapatnya pengaruh positif *Financial Attitude* (sikap keuangan) terhadap perkembangan UMKM. Dan bisa disimpulkan kalau H3 diterima

H. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan kuesioner yang telah dipaparkan sebagaimana di atas, maka bisa diketahui dari hasil analisis data responden terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 44 orang (59%), adapun responden perempuan sebanyak 31 orang (41%). Dilihat dari golongan usia responden rata-rata berusia 20 sampai 30 tahun ke atas, adapun yang berusia 20-30 tahun yaitu 28 orang (37%), responden lain yang berusia di atas 30 tahun yaitu berjumlah 47 orang (63%).

Data responden yang berdasarkan pendidikan terakhir didapatkan kalau responden yang menginjak pendidikan terakhir pada jenjang SD/Sederajat berjumlah 5 orang (7%), SMP/Sederajat berjumlah 9 orang (12%), SMA/Sederajat berjumlah 39 orang (52%), dan Perguruan Tinggi berjumlah 22 orang (29%).

Berdasarkan Modal Awal, diketahui data responden yang memiliki modal 250.000-499.000 hanya berjumlah 3 orang saja (4%), responden yang memiliki modal 500.000-999.000 berjumlah 17 orang (23%), responden yang memiliki modal 1.000.000-3.000.000 berjumlah 24 orang (32%), dan responden yang mempunyai modal lebih dari 3.000.000 berjumlah 31 orang (41%).

Berdasarkan pendapatan penjualan, diketahui data responden yang memiliki total pendapatan penjualan terbanyak yaitu pendapatan antara 500.000-999.000 yaitu sebanyak 32 responden (42%). Sedangkan jika dilihat dari lama usaha, diketahui mayoritas lama responden mendirikan usaha antara 3 tahun-5 tahun yaitu sebanyak 33 responden (44%).

Berdasarkan hasil analisis yang dijabarkan di atas, hingga secara keseluruhan pembahasan penelitian ini secara keseluruhan yaitu sebagaimana berikut :

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap Perkembangan UMKM

Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) ialah pembelajaran tentang bagaimana cara mengelola keuangan pribadi agar dapat menghadapi masa depan dengan adanya kemandirian ekonomi.⁹ Pengetahuan keuangan merupakan tolak ukur yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan secara baik serta tidak cuma tentang memakai uang secara bijak, namun dalam perekonomian pula harus mempunyai khasiat yang baik.¹⁰

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis menampilkan kalau variabel *financial knowledge* (pengetahuan keuangan) X1 memperoleh hasil *coefficients* dengan nilai t hitung yaitu sebesar $2,650 > t$ tabel 1,666 dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,010 < 0,05$ hingga bisa disimpulkan kalau terdapat pengaruh positif *financial knowledge* terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut selaras dengan teori serta hipotesis yang telah dibuat.

Bersumber pada hasil tersebut membagikan arti kalau rata-rata pelakon UMKM telah mengenali tentang pengetahuan

⁹ Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2019. Hlm. 99.

¹⁰ Fitrah, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang*, e-Jurnal Riset Manajemen. Hlm 95.

keuangan serta pula telah mengenali tentang produk serta jasa lembaga keuangan syariah. Semakin seseorang meningkatkan pengetahuan keuangan yang dipunyai maka terus menjadi baik pula orang tersebut dalam meningkatkan usahanya. Pengetahuan keuangan yang dipunyai tiap orang bisa jadi modal yang kokoh dalam menanggulangi tiap efek yang dapat terjalin dalam proses pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan.

Pengetahuan keuangan yang dipunyai tiap orang tentu diperoleh dari pendidikan ataupun pengalaman di masa kemudian baik dari pembelajaran resmi ataupun non resmi di area dekat. Orang yang mempunyai pengetahuan keuangan besar hingga hendak terus menjadi terdorong buat mengambil keputusan- keputusan yang pas dalam mengelola keuangan, mengkonsumsi, investasi, serta tabungan. Perihal ini cocok dengan penelitian Januardin (2019) yang melaporkan pengetahuan keuangan mempengaruhi positif terhadap pertumbuhan UMKM.

2. Pengaruh *Financial Behaviour* terhadap Perkembangan UMKM

Perilaku keuangan (*Financial Behaviour*) adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam melakukan penganggaran, perencanaan, pengelolaan, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan dana keuangan sehari-hari, dan pencairan.¹¹ Cara seorang individu dalam mengelola tabungan ataupun pengeluaran-pengeluaran lain dapat dilihat dari perilaku keuangan seorang individu tersebut apakah dilakukan secara baik atau tidak.

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis membuktikan kalau variabel *financial behaviour* (perilaku keuangan) X2 memperoleh hasil *coefficients* dimana nilai t hitungunya yaitu sebesar $3,873 > t$ tabel $1,666$ dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Hingga bisa disimpulkan kalau *financial behaviour* berpengaruh positif terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut selaras dengan teori serta hipotesis yang telah dibuat.

Perihal tersebut terjadi sebab banyak pelakon UMKM yang telah mempraktikkan ataupun melaksanakan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengecekan, pengendalian, serta

¹¹ Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2019. Hlm. 99.

menaruh dana keuangan tiap hari dengan sangat baik serta telah melakukan kerjasama serta memakai produk serta jasa lembaga keuangan syariah. Perihal ini cocok dengan penelitian yang diteliti oleh Diana (2018) yang menyatakan kalau *financial behaviour* (sikap keuangan) mempengaruhi positif pada perkembangan usaha pada pedagang kaki 5. penelitian Januardin (2019) pula menyatakan sikap keuangan mempengaruhi positif terhadap pertumbuhan UMKM.

3. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap Perkembangan UMKM

Financial Attitude (sikap keuangan) adalah penilaian, kondisi pikiran, serta pendapatan tentang keuangan.¹² Seseorang yang mempunyai keyakinan diri yang baik biasanya sikap keuangan dari seseorang tersebut akan baik pula serta dalam mengelola serta mengembangkan keuangannya akan memperoleh keuntungan dimasa mendatang.¹³

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis menampilkan kalau variabel *financial attitude* (sikap keuangan) X3 mendapatkan hasil coefficients t hitung yaitu sebesar $2,041 > t$ tabel $1,666$ dengan nilai signifikansinya yaitu sebesar $0,045 < 0,05$. Hingga bisa disimpulkan kalau terdapatnya pengaruh positif *financial attitude* terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Sikap keuangan yang semakin baik maka akan berdampak pada pengembangan usaha seseorang yang akan semakin baik pula. Perihal ini disebabkan banyak responden yang telah belajar tentang pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha yang mereka jalankan. Sikap keuangan yang baik hendak menampilkan pemikiran tentang uang dengan baik, misalnya perencanaanya tentang masa depan, sanggup mengendalikan suasana keuangan yang dipunyai, membiasakan pemakaian uang agar sanggup memadai kebutuhannya untuk hidup, tidak mau menghabiskan uang, serta mempunyai pemikiran yang senantiasa tumbuh tentang uang sehingga bisa mengendalikan apa yang hendak dikonsumsi. Sanggup

¹² Hadi Ismanto, *Perbankan Dan Literasi Keuangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2019. Hlm. 99.

¹³ Fitrah, *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang*, e-Jurnal Riset Manajemen. Hlm. 95.

menyeimbangkan pengeluaran serta pendapatan yang dipunyai, menyetor tabungan serta investasi, dan mencapai kesejahteraan dengan mengelola keuangan yang dipunyai. Perihal ini cocok dengan penelitian Djou (2019) menyatakan adanya pengaruh positif sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. Sedangkan menurut penelitian Diana (2018) yang menyatakan tidak adanya pengaruh positif *financial attitude* (sikap keuangan) pada perkembangan usaha pada orang dagang kaki 5.

4. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behaviour dan Financial Attitude Terhadap Perkembangan UMKM

Diketahui dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan kalau nilai F hitung $>$ F tabel yaitu $24.605 > 2.73$. Sehingga bisa disimpulkan kalau *financial knowledge* (X1), *financial behaviour* (X2), dan *financial attitude* (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hal tersebut telah sesuai dengan teori dan hipotesis yang dibuat.

Hasil analisis koefisiensi determinasi didapat nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,489 atau 48,9%. Hal ini menunjukkan hanya 48,9% variabel bebas (*financial knowledge, financial behaviour, dan financial attitude*) yang dapat mempengaruhi variabel terikat (perkembangan UMKM).

Setiap individu yang mempunyai pengetahuan, perilaku, serta sikap keuangan dalam mengelola keuangannya dengan baik maka akan menunjukkan pengambilan keputusan yang bijak dalam mengembangkan usahanya. Seperti halnya menabung, berinvestasi, dan senantiasa belajar tentang keuangan.